

**Strategi Guru dalam Mengatasi Kendala Waktu pada Pembelajaran Fiqih
Berbasis Contextual Teaching and Learning: Studi Kualitatif**

Ripka Ananta¹, Najwatul Istiqomah², Nafilah Faradiba Balbisi³, Asna Maqashida
Kholiza⁴, Anita Khusna Manzila⁵, Dimas Setiaji Prabowo⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN K.H Abdurrahman Wahid
Pekalongan

¹ripka.ananta@mhs.uingusdur.ac.id, ²najwatul.istiqomah@mhs.uingusdur.ac.id,
³nafilah.faradiba.balbisi@mhs.uingusdur.ac.id,
⁴asna.maqashida.kholiza@mhs.uingusdur.ac.id,
⁵anita.khusna.manzila@mhs.uingusdur.ac.id, ⁶dimas.setiaji.p@uingusdur.ac.id.

ABSTRACT

This study aims to describe teachers' strategies in overcoming time constraints in fiqh learning based on Contextual Teaching and Learning (CTL) at Madrasah Ibtidaiyah. CTL is implemented because it has been proven effective in helping students understand learning materials through real-life experiences. However, in practice, teachers face challenges, particularly limited instructional time, especially during group discussions that require considerable time to reach agreements and find solutions. This research employs a qualitative approach with a field research design. Data collection techniques include interviews and documentation. The findings reveal that the implementation of CTL encourages students to construct their understanding independently through real-life examples. However, field facts indicate that discussion activities often take longer than planned due to varying levels of student participation and understanding. To address these challenges, teachers need to implement appropriate learning strategies to ensure that the process is more directed, effective, and aligned with the allocated time. One effective strategy is appointing proactive students to initiate discussions. These findings indicate that teachers' ability to manage time is a crucial factor in the successful implementation of CTL-based learning.

Keywords: Teacher Strategies, Fiqh Learning, Contextual Teaching and Learning, Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kendala waktu pada pembelajaran fiqh berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) di madrasah ibtidaiyah. Pembelajaran CTL diterapkan karena terbukti mampu membantu siswa dalam memahami materi melalui pengalaman yang nyata di kehidupan sehari-hari. Namun dalam praktiknya, terdapat kendala yang dihadapi guru yaitu terbatasnya waktu pembelajaran khususnya pada kegiatan diskusi kelompok yang membutuhkan waktu cukup lama untuk mencapai kesepakatan dan

menemukan jawaban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan CTL mampu mendorong peserta didik mampu mendorong peserta didik untuk membangun pemahaman secara mandiri melalui contoh pengalaman nyata. Namun fakta lapangan membuktikan kegiatan diskusi dalam pembelajaran sering berlangsung lebih lama dari yang direncanakan disebabkan tingkat keaktifan siswa dan pemahaman siswa yang berbeda-beda. Untuk mengatasi kendala tersebut guru perlu menerapkan strategi pembelajaran agar lebih terarah, efektif dan tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai alokasi waktu yang tersedia, yaitu dengan menunjuk siswa proaktif sebagai pemantik awal diskusi. temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola waktu menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis CTL.

kata kunci : Strategi guru, Pembelajaran Fiqih, Contextual Teaching Learning, Madrasah Ibtidaiyah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI), pembelajaran Fiqih memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman serta pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Fiqih tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga harus mampu mengaitkan materi dengan praktik nyata peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk mencapai tujuan

tersebut adalah Contextual Teaching and Learning (CTL). CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam kajian pendidikan, CTL dipahami sebagai pendekatan yang membantu peserta didik menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman sehari-hari melalui proses aktif seperti diskusi, inquiry, dan refleksi (Zulaiha, 2016). Dengan demikian, CTL sangat sesuai diterapkan pada pembelajaran Fiqih yang menuntut pemahaman sekaligus praktik dalam kehidupan nyata.

Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan CTL dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Pembelajaran CTL mampu membuat siswa lebih aktif serta meningkatkan pemahaman konsep karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Khairat, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa CTL tidak hanya berfungsi sebagai inovasi pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran keagamaan.

Namun demikian, dalam implementasinya, pembelajaran berbasis CTL tidak terlepas dari berbagai kendala. Salah satu kendala utama yang sering dihadapi guru adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Proses pembelajaran CTL yang menuntut aktivitas diskusi, kerja kelompok, dan penemuan konsep secara mandiri cenderung memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan metode konvensional (Fauzan et al., 2025). Kondisi ini menuntut guru untuk memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik agar seluruh tahapan pembelajaran tetap dapat terlaksana secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian kelompok yang dilakukan di salah satu Madrasah Ibtidaiyah (MIS), diketahui bahwa guru mata pelajaran Fiqih menggunakan model pembelajaran CTL karena dianggap sesuai dengan kebutuhan siswa. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya, guru menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, terutama ketika siswa melakukan diskusi untuk menemukan jawaban atau kesepakatan. Proses ini seringkali membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga menghambat pencapaian target pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan strategi dengan menunjuk siswa yang paling proaktif sebagai pemantik awal diskusi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan terarah.

Permasalahan terkait pengelolaan waktu dalam pembelajaran CTL menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut. Hal ini dikarenakan keberhasilan implementasi CTL tidak hanya ditentukan oleh keaktifan siswa, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola waktu secara efektif. Meskipun telah banyak penelitian yang membahas efektivitas CTL dalam meningkatkan hasil belajar,

kajian yang secara khusus membahas strategi guru dalam mengatasi kendala waktu pada pembelajaran Fiqih masih terbatas (Zamzam et al., 2022).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam mengatasi kendala waktu pada pembelajaran Fiqih berbasis Contextual Teaching and Learning melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif, khususnya dalam pengelolaan waktu pada pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi keterbatasan waktu saat pembelajaran Fiqih dengan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam situasi yang alami (Rukminingsih et al., 2020).

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru pelajaran Fiqih yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatannya dalam penerapan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Sumber data penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung maupun melalui platform komunikasi daring, disesuaikan dengan kondisi informan, untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran CTL. Di samping itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian, seperti foto kegiatan, dan dokumen lain yang relevan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri sebagai instrumen manusia, yang dibantu oleh pedoman wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan secara induktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola serta makna dari data yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2015).

Keabsahan data dijamin melalui teknik member check, yang melibatkan konfirmasi ulang hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kesesuaian dan

keakuratan data. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif, yang bersifat naturalistik, deskriptif, dan berorientasi pada pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Rukminingsih et al., 2020).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di salah satu Madrasah Ibtidaiyah (MIS), diperoleh beberapa temuan mengenai strategi guru dalam mengatasi kendala waktu pada pembelajaran Fiqih berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL).

1. Penerapan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) pada Pembelajaran Fiqih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam proses pembelajaran Fiqih. Pendekatan ini dipilih karena dianggap mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Guru mengaitkan materi dengan praktik ibadah, aktivitas di rumah, serta pengalaman yang sering dialami peserta didik.

Penerapan CTL menunjukkan perubahan pola pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk membangun pemahamannya secara mandiri melalui pengalaman nyata. Temuan ini sejalan dengan pendapat Johnson (2014), CTL merupakan suatu konsep pembelajaran yang membantu peserta didik menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna. Dalam konteks pembelajaran Fiqih, pendekatan ini sangat relevan karena tujuan pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dampak Penerapan CTL terhadap keaktifan dan pemahaman peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan CTL mampu meningkatkan keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih berani bertanya, menyampaikan pendapat, serta terlibat dalam diskusi kelompok. Guru mengungkapkan bahwa siswa lebih

mudah memahami materi ketika diberikan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan mereka dibandingkan ketika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khairat (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran CTL dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengalami dan menemukan sendiri konsep yang dipelajari. Selain itu, teori konstruktivisme yang menjadi landasan CTL menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang mereka alami. Oleh karena itu, semakin banyak keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, maka semakin besar peluang mereka untuk memahami materi secara mendalam.

3. Kendala Waktu dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis CTL

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi kendala dalam penerapan pembelajaran berbasis CTL, terutama terkait keterbatasan waktu pembelajaran. Berdasarkan

hasil wawancara, kendala utama muncul ketika siswa melakukan kegiatan diskusi kelompok untuk menemukan jawaban atau menyimpulkan materi yang dipelajari. Proses diskusi sering berlangsung lebih lama dari yang direncanakan karena tidak semua siswa mampu memahami tugas yang diberikan secara cepat. Beberapa siswa juga cenderung pasif sehingga kelompok membutuhkan waktu lebih lama untuk mencapai kesepakatan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi CTL memang membutuhkan waktu yang lebih panjang dibandingkan pembelajaran konvensional. Menurut Fauzan dkk. (2025), pembelajaran CTL melibatkan berbagai tahapan seperti inquiry, questioning, learning community, reflection, dan authentic assessment yang memerlukan alokasi waktu yang cukup agar dapat berjalan secara optimal. Semakin tinggi tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran, semakin besar pula kebutuhan waktu yang harus disediakan guru untuk memfasilitasi proses belajar tersebut. Oleh karena itu, keterbatasan waktu menjadi salah satu tantangan yang sering dihadapi guru dalam menerapkan CTL di kelas.

Selain kegiatan diskusi, guru juga menjelaskan bahwa tahap inquiry dan presentasi hasil kelompok sering kali memerlukan waktu yang cukup panjang. Pada tahap inquiry, siswa dituntut untuk menemukan sendiri konsep atau jawaban melalui proses berpikir dan diskusi. Sementara itu, pada tahap presentasi, setiap kelompok perlu menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok lain. Menurut teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky, proses interaksi sosial melalui diskusi dan kolaborasi merupakan bagian penting dalam pembentukan pengetahuan. Namun, proses tersebut membutuhkan waktu yang relatif lebih lama karena peserta didik harus saling bertukar informasi dan membangun pemahaman bersama. Hal inilah yang menyebabkan guru perlu memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik agar seluruh tahapan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

4. Strategi Guru Mengatasi Kendala Waktu Pembelajaran

a. Menunjuk siswa aktif sebagai pemantik diskusi

Guru menerapkan strategi dengan menunjuk siswa yang aktif dan

proaktif sebagai pemantik awal diskusi. Guru menilai bahwa keberadaan siswa yang aktif dapat membantu menghidupkan suasana diskusi dan mendorong siswa lain untuk ikut berpartisipasi. Strategi ini terbukti mampu mempercepat jalannya diskusi karena siswa yang aktif dapat memberikan contoh kepada teman-temannya dalam menyampaikan pendapat maupun memberikan tanggapan terhadap suatu permasalahan.

Strategi tersebut dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial Bandura yang menyatakan bahwa individu dapat belajar melalui proses observasi terhadap perilaku orang lain. Dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa yang aktif berperan sebagai model yang dapat ditiru oleh siswa lain. Ketika siswa melihat temannya berani menyampaikan pendapat, mereka akan terdorong untuk melakukan hal yang sama. Dengan demikian, suasana diskusi menjadi lebih hidup dan proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

b. Memberikan batas waktu pada setiap kegiatan

Selain menunjuk siswa aktif sebagai pemantik diskusi, guru juga

memberikan batasan waktu pada setiap kegiatan pembelajaran. Guru menentukan durasi tertentu untuk kegiatan diskusi, presentasi, maupun penyampaian kesimpulan agar pembelajaran tidak melebihi alokasi waktu yang tersedia. Strategi ini menunjukkan adanya upaya guru dalam menerapkan manajemen waktu secara efektif selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Mulyasa (2018), kemampuan mengelola waktu merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki guru karena berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Pengaturan waktu yang baik memungkinkan seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana secara terstruktur tanpa mengurangi kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif.

c. Memfokuskan materi pada konsep inti

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru melakukan penyederhanaan materi dengan lebih memfokuskan pembahasan pada konsep-konsep utama yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Strategi ini dilakukan agar tujuan pembelajaran tetap tercapai meskipun waktu yang

tersedia terbatas. Dalam pembelajaran Fiqih, pemahaman konsep dasar dan penerapannya dalam kehidupan nyata dinilai lebih penting dibandingkan penyampaian materi yang terlalu luas namun kurang dipahami siswa secara mendalam. Temuan ini sejalan dengan prinsip CTL yang menekankan pentingnya kebermaknaan belajar melalui keterkaitan materi dengan konteks kehidupan peserta didik.

d. Menggunakan kelompok kecil dalam diskusi

Guru memanfaatkan kelompok kecil dalam kegiatan diskusi. Kelompok yang terdiri dari sedikit anggota dinilai lebih mudah dikelola dan memungkinkan setiap siswa memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk berpartisipasi. Menurut Slavin (2015), kelompok belajar dengan jumlah anggota yang terbatas dapat meningkatkan efektivitas interaksi dan kerja sama antaranggota kelompok. Dengan demikian, penggunaan kelompok kecil tidak hanya membantu menghemat waktu pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kualitas partisipasi siswa dalam proses diskusi.

5. Implikasi Temuan Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian

menunjukkan bahwa penerapan CTL pada pembelajaran Fiqih memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan pemahaman peserta didik. Namun, implementasinya juga menghadirkan tantangan berupa keterbatasan waktu pembelajaran, terutama pada kegiatan diskusi, inquiry, dan presentasi. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan berbagai strategi, seperti menunjuk siswa aktif sebagai pemantik diskusi, memberikan batasan waktu pada setiap kegiatan, memfokuskan materi pada konsep inti, serta menggunakan kelompok kecil dalam pembelajaran. Strategi-strategi tersebut terbukti membantu guru mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran CTL sehingga tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai secara efektif.

D. Kesimpulan

Dapat disimpulkan, penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah terbukti meningkatkan pemahaman siswa dan keaktifan seperti siswa lebih berani bertanya, dapat mengemukakan pendapat dan siswa ikut terlibat aktif dalam melalui kegiatan diskusi karena pada pendekatan CTL materi

pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Meskipun demikian, terdapat kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan CTL berupa alokasi waktu pembelajaran yang terbatas, terutama pada kegiatan diskusi kelompok yang membutuhkan waktu lebih lama yang disebabkan salah satunya yaitu perbedaan tingkat pemahaman dan keaktifan siswa. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru perlu menerapkan beberapa strategi yaitu menunjuk siswa yang proaktif sebagai pemantik awal diskusi, kesepakatan waktu dan fokus pada konsep-konsep inti pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Strategi tersebut terbukti membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mengoptimalkan penggunaan alokasi waktu pembelajaran tanpa mengurangi kualitas proses belajar.

Dengan demikian, keberhasilan penerapan pembelajaran Fiqih berbasis CTL juga ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola waktu dan memilih strategi yang tepat.

Artinya, kompetensi guru dalam mengelola waktu pembelajaran menjadi faktor penting dalam mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran dengan pendekatan CTL agar lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Khairat. (2016). Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis/article/view/5147>

Fauzan, M., dkk. (2024). Inovasi Pembelajaran: Optimalisasi Model CTL dalam Pendidikan Agama Islam. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/26936>

Zulaiha, S. (2016). Pendekatan CTL dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI MI. <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/article/view/84>

Zamzam, Z. F., dkk. (2022). Penerapan CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar. <https://ejurnal.uij.ac.id/index.php/EDU/article/view/2032>

Fauzan, M., Hidayat, R., & Syam, H. (2025). Inovasi Pembelajaran: Optimalisasi Model Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pendidikan Agama Islam Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Syekh Djamil Djambek Bukittinggi. *Jurnal*

Pendidikan Tambusai, 9(1), 4378–4388.

Khairat. (2016). Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Materi Demokrasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(1), 80–87.

Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Erhaka Utama.

Sugiyono. (2015). Statistika untuk penelitian. Alfabeta.

Zamzam, Z. evin F., Nurjanah, U., & Hakim, M. (2022). Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Educazione : Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Bimbingan Dan Konseling*, 10(2), 134–140.

Zulaiha, S. (2016). Pendekatan contextual teaching and learning (CTL) dan implementasinya dalam rencana pembelajaran PAI MI. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).